

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Ayu Wahyuni
NIM: 14.16.2.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALOPO
2018**

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Ayu Wahyuni
NIM: 14.16.2.0013

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Fahmi Damang, M.A
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	14
C. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29

C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
F. Tehnik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Palopo	35
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo	42
C. Hambatan yang Dihadapi Dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo	62
D. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	73
-----------------------------	-----------

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, bapak Dr. Rustan S, M.Hum., wakil Rektor I, bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., wakil Rektor II, dan bapak Dr. Hasbi, M.Ag., wakil Rektor III, yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Muhaemin, MA., wakil Dekan I, bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi

Pendidikan Agama Islam, ibu Fitri Angraeni., SP., dan Riska Wati Harfin., S.Pd., Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

5. Bapak Dr. H. Fahmi Damang, M.A., Pembimbing I, dan bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Pembimbing II, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Penguji I dan ibu Dr. Baderiah, M.Ag., Penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam pengujian skripsi.

7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

8. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, dan seluruh staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi.

9. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMA Negeri 1 Palopo.

10. Bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd., Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Palopo, dan ibu Hj. Uswah M., Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jumilan dan ibunda Wanti yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, memberikan kasih sayang, didikan, dukungan dan mendoakan penulis, kepada saudaraku Reza Sugiarto adik yang selalu membantu dan mendukung penulis, serta keluarga besar Handoyo dan Tukimen yang selalu memberi motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teristimewa kepada suami tercinta, Arzad, S.Pd., yang menjadi teman hidup, selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh rekan penulis mahasiswa PAI-A angkatan 2014 yang telah bersama-sama dalam menuntut ilmu selama berada dibangku perkuliahan, selalu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt., Aamiin Yaa Robbal Aalamiin

Palopo, Oktober 2018

Penulis

Ayu Wahyuni

NIM. 14.16.2.0013

ABSTRAK

Ayu Wahyuni, 2018. *“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. H. Fahmi Damang, M.A dan Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohani Islam, Pembinaan Akhlak

Skripsi ini membahas tentang: 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo. 2) Apa saja hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo. 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan riset kepustakaan dan riset lapangan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai ekstrakurikuler dalam bidang Keagamaan sangat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik di luar proses pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan, seperti kajian Jum’at, tadarus dan dzikir bersama. 2) Hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo adalah faktor dana, kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam, dan faktor waktu. 3) Solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo adalah bekerjasama dengan orang tua, memberikan nilai presentase praktek ibadah, memberikan tugas hapalan al-Qur’an.

Implikasi penelitian ini adalah ekstrakurikuler Rohani Islam harus terus dikembangkan agar setiap pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dari ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu sebagai pembinaan akhlak peserta didik menjadi *insan kamil* yang berguna bagi bangsa dan negara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt., sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan untuk memperoleh keridhaan Allah swt.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap perkembangan umat.² Pendidikan Islam bukan hanya sekedar aspek pengetahuan tetapi juga penerapannya dalam kehidupan manusia yang harus selalu berpedoman pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas sehingga dapat dikategorikan dalam beberapa aspek atau ruang lingkup, salah satunya adalah aspek akhlak. Aspek akhlak membahas tentang perilaku dan tingkah laku yang melekat pada diri manusia.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.8.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013), h. 25.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *khuluqun* yang menurut bahasa perangai.³ Menurut Ibnu Maskawiah yang dikutip oleh A. Mustofa memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sejalan dengan itu, menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Mustofa, mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁴ Dari definisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak ialah sifat yang ada didalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang bersifat spontan.

Akhlak merupakan perbuatan manusia yang harus sesuai dengan aturan atau nilai-nilai Islam. Akhlak sebagai tingkahlaku manusia merupakan respon dari sesuatu yang dihadapi. Allah swt., telah menganugerahkan akhlak yang baik bagi manusia, sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Shaad/38:46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾⁵

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.

³Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT HidaKarya Agung, 1989), h. 120.

⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11-12.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h.456.

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi, maksudnya bahwa akhlak merupakan perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan bersifat spontan. Pada perkembangan dunia modern saat ini, akhlak manusia mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi remaja (peserta didik) juga mengalami kemerosotan akhlak. Masa remaja merupakan masa yang tidak stabil dari perkembangan emosi manusia dan merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.⁶ Emosi yang menimbulkan sikap ini secara spontan akan keluar jika menyinggung dirinya maupun hal-hal disekitarnya.

Faktor yang menjadi penyebab merosotnya akhlak sangat banyak diantaranya adalah pola hidup dan kebebasan dalam menggunakan teknologi yang tidak disaring dalam memilih informasi, sehingga hal-hal yang seharusnya tidak dilihat oleh peserta didik justru dengan bebas menjadi konsumsi publik bagi mereka. Kemerosotan akhlak ini harus menjadi perhatian bagi seluruh kalangan, termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah harus berupaya membina akhlak peserta didik yang saat ini sangat mengkhawatirkan, itu sebabnya Pendidikan Agama Islam diperlukan.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 73.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan untuk memperoleh keridhaan Allah swt. Pendidikan Islam mengatur tentang sikap yang harus dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan, menghargai dan menghormati manusia lainnya serta tentang pembentukan dan pembinaan akhlak manusia sehingga terbentuk kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan.

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah swt., dan cerdas. Pada dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental peserta didik agar tidak mengalami penyimpangan. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki peran dalam membina akhlak peserta didik yang saat ini mengalami kemerosotan.

Pembelajaran Agama Islam di sekolah yang dilakukan 3 jam dalam seminggu saat ini dianggap kurang efektif dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik yang merosot sangat tajam. Oleh karena itu, harus ada upaya lain yang dilakukan sekolah sebagai bentuk pembinaan akhlak pada peserta didik. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah yang dapat dijadikan sebagai wadah atau tempat membina peserta didik, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam berfokus pada pendekatan keagamaan yaitu ajaran Islam. Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani

Islam seperti dakwah, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an, serta kegiatan-kegiatan yang lain yang dapat membuat peserta didik bisa lebih terarah dalam pergaulannya dan guru dapat membina akhlak pada diri peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Sehubungan dengan hal tersebut, SMA Negeri 1 Palopo yang dikenal sebagai sekolah unggulan di kota Palopo saat ini sedang mengembangkan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik, melihat akhlak peserta didik di wilayah SMA Negeri 1 Palopo yang saat ini mulai merosot. Banyak dari peserta didik saat ini mengalami kemerosotan akhlak, seperti: bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, mengucapkan kata-kata yang kurang baik kepada temannya, serta cara berpakaian yang kurang baik. Oleh karena itu, sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik, SMA Negeri 1 Palopo mengaktifkan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai tempat dalam mengarahkan, membimbing dan membina akhlak peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dilakukan dengan bimbingan guru agama sehingga ada pembelajaran yang efektif.

Meninjau dan memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai upaya pembinaan akhlak peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pembinaan akhlak peserta didik dengan judul penelitian yaitu *“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo”*.

B. *Rumusan Masalah*

Bertumpu dari uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan batasan-batasan atau yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo

D. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Ilmiah

Dapat menjadi kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, para guru, dan tenaga pendidik lainnya dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam sehingga dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi permasalahan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik.
- b. Dapat mengetahui hasil dari pembinaan akhlak yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam

E. *Defenisi Operasional*

Penelitian ini dipandang perlu untuk memberikan suatu defenisi operasional agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini yang dimaksud dengan:

1. Peranan

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik.

2. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam

Rohani Islam adalah sebuah wadah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan dakwah dan kegiatan lainnya dalam mempelajari dan menerapkan ajaran Islam dalam lingkup sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun kegiatan Rohani Islam dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah dalam lingkungan sekolah, pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu dan lain-lain.

3. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah kegiatan membina, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjauhi perilaku buruk dan menerapkan perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan. Jadi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peranan ekstrakurikuler Rohani Islam, hambatan yang dihadapi serta solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam yang kegiatannya berpusat pada nilai-nilai Islam sehingga akan dapat menjadi sarana dalam pembinaan akhlak peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan penelusuran di perpustakaan IAIN Palopo, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas masalah yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti namun ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian Andi Ulfiana Wariatman tentang *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur* tahun 2014. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah: 1) bagaimana gambaran pendidikan akhlak pada MTs Guppi Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. 2) bagaimana pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. 3) apa kendala guru dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembinaan akhlak (karakter), pembina pramuka MTs Guppi Desa Balai Kembang Mangkutana melaksanakan beberapa program kegiatan yang dapat memupuk akhlak peserta didik di MTs Guppi antara lain dengan latihan pramuka

⁷Andi Ulfiana Wariatma, “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”, (Palopo: IAIN Palopo, 2014), h. 6.

setiap hari Jum'at, perkemahan Sabtu-Minggu, bakti sosial (gotong royong), dan buka puasa bersama.

Kedua, penelitian Hatipa tentang *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* tahun 2011. Penelitian mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. 2) bagaimana upaya guru dalam pembinaan moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. 3) apa hambatan guru dalam pembinaan moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.⁸

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: 1) gambaran tentang moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu cukup baik. Kondisi ini dapat terwujud karena orientasi pembinaan siswa dilakukan secara terpadu dan berimbang antara pembinaan pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan, guna mencetak siswa yang berilmu, cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. 2) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap memulai kegiatan belajar mengajar, mengaktifkan kegiatan organisasi siswa bidang kerohanian, memperingati hari-hari besar keagamaan. 3) hambatan dalam meningkatkan moralitas pada siswa di Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon

⁸ Hatipa, "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MIS Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*", (Palopo: IAIN Palopo, 2011), h.67.

Kabupaten Luwu yaitu kurangnya aktivitas ekstrakurikuler, pengaruh kebudayaan asing, kurang perhatian pada siswa sebagai remaja dan bagian dalam masyarakat, kurangnya perhatian dan pembinaan orang tua terhadap siswa di rumah sehingga para guru sangat kesulitan merubah sikap dan tingkah laku siswa tersebut.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini tentang *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam)*. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana keadaan pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. 2) bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. 3) apa kendala dan solusi pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap pembinaan akhlak peserta didik, karena guru yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, teladan, arahan, dan didikan bagi peserta didik baik itu selama proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai motivator yang senantiasa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa maju dan aktif; sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana dan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara positif, aktif dan kreatif; sebagai informator yang memberikan informasi yang dibutuhkan

⁹ *Ibid.*, h.68.

oleh peserta didik; sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan.¹⁰

Tabel 2.1

Tabel Perbandingan

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1. Andi Ulfiana Wariatman, Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tahun 2014	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian Andi Ulfiana Wariatman menekankan pada ekstrakurikuler pramuka, serta lokasi dan waktu penelitian
2. Hatipa, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tahun 2011	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada peranan Pendidikan Agama Islam, serta lokasi dan waktu penelitian
3. Isnaini, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam)	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada peran Guru Agama Islam, serta lokasi dan waktu penelitian

¹⁰ Isnaini, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam)”, (Palopo: IAIN Palopo, 2015), h. 12.

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh peneliti adalah *pertama*, penelitian Andi Ulfiana Wariatman lebih menekankan pada pendidikan dan pembinaan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka, penelitian Hatipa menekankan pada peran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, penelitian Isnaini menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini menekankan pada peran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak. *Kedua*, perbedaan dari segi lokasi penelitian. Penelitian Andi Ulfiana Wariatman dilakukan di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, penelitian Hatipa dilakukan di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Kabupaten Luwu, penelitian Isnaini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Palopo. *Ketiga*, perbedaan dari segi waktu penelitian. Penelitian Andi Ulfiana Wariatman dilakukan pada tahun 2014, penelitian Hatipa dilakukan pada tahun 2011, dan penelitian Isnaini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik. Dari hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

B. *Kajian Pustaka*

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini sebagai suatu langkah pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik di luar jam pelajaran sekolah.

Rohani Islam merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh siswa untuk menjalankan aktivitas keagamaan di sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., sebagai implementasi dari tujuan pendidikan. Rohani Islam merupakan lembaga dakwah, yang biasanya berada pada ruang lingkup sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat. Selain itu, Rohani Islam biasanya berada di mesjid-mesjid atau yang disebut DKM (Dewan Keluarga Mesjid).

Rohani Islam umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram antara

¹¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.271.

anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Tujuan utama Rohani Islam ialah mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohani Islam memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah seperti peserta didik yang bernama Elvira Matanjang dan Nurul Zaskia, yang mampu mengajak teman-temannya untuk melaksanakan salat *sunnah Dhuha* di Masjid sekolah, dari segi hasil belajar pun mereka termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, serta memiliki penghormatan yang tinggi terhadap guru-gurunya, terbukti ketika mereka bertemu dengan guru maka langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Beberapa kegiatan Rohani Islam antara lain:

- 1) Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu
- 2) Pembelajaran Islam di alam terbuka
- 3) Malam bina iman dan takwa (mabit)
- 4) Baca tulis al-Qur'an (BTA)
- 5) Perbaikan bacaan al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (*tahsin*)
- 6) Penghafalan al-Qur'an sehari 1 ayat
- 7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- 8) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan wadah atau tempat berkumpulnya para aktivis dakwah untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman tentang agama

¹² Ali Noer, Syahraini Tambak dan Harun Rahman, "*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*", dalam <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah>, vol. 2, nomor 1, 2017, h. 27.

Islam, menegakkan kebenaran, dan beramal untuk sesama. Semua hal itu harus dilakukan dengan keikhlasan karena Allah swt., semata, sehingga dapat diartikan bahwa Rohani Islam merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan pemahaman terhadap Agama Islam, mendekatkan diri kepada Allah swt., serta menolong agama Allah swt., sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Muhammad/47:7

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۝١٣

Terjemahnya:

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka suatu kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran Islam dan menerapkan seluruh ajarannya termasuk dalam menolong agama Allah swt., yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., dan mendapat keridhaan-Nya. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat menjadi cara dalam mencapai tujuan tersebut karena dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dilakukan banyak kegiatan yang bernuansa Islami seperti menghafal ayat al-Qur'an dan baca tulis al-Qur'an.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

- 1) Tujuan Umum ekstrakurikuler Rohani Islam adalah sebagai berikut:
 - a) Membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h.507.

- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah swt.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.¹⁴

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam, yaitu dakwah umum dan dakwah khusus.

- 1) Dakwah umum meliputi:
 - a) Penyambutan peserta didik baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
 - b) Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat peserta didik karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.
 - c) Perlombaan. Wahana menjangar bakat dan minat peserta didik dibidang keagamaan dan *syiar* Islam.

¹⁴Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h.18.

d) Majalah dinding. Sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keIslaman.

e) Kursus membaca al-Quran. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.¹⁵

2) Dakwah Khusus adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khusus bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khusus, harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khusus meliputi:

a) Mabit adalah bermalam bina iman dan takwa. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab sesama anggota Rohani Islam.

b) Diskusi atau bedah buku. Untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta didik tentang berbagai masalah kehidupan yang dihubungkan dengan syariat Islam.

c) *Daurah* atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada peserta didik, misalnya *daurah* al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an).

d) Penugasan. Suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta *halaqoh*, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an yang akan dilakukan secara rutin atau dakwah dalam lingkungan sekolah.¹⁶ Hal ini bertujuan agar

¹⁵ Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 142-151.

¹⁶ *Ibid*, h. 159-161.

peserta didik terus belajar ketika berada di rumah dan dapat menambah dan memperkuat hafalan al-Qur'an yang peserta didik miliki.

2. Aspek Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, *khuluqun* yang berarti perangai, tingkahlaku dan perbuatan, *khalqun* yang berarti kejadian, *khaliqun* yang berarti yang pantas, patut, layak, *makhlun* yang berarti makhluk, yang dijadikan, *akhlaqun* yang berarti akhlak.¹⁷ Akhlak Islami adalah perangkat tata nilai bersifat *samawi* (berarti bahwa akhlak ini seluruhnya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits) dan *azali* (berarti bahwa akhlak Islam tersebut bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan), yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang Muslim terhadap dirinya, terhadap Allah swt., dan Rasul-Nya, terhadap sesama dan terhadap lingkungan.

Akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tapi merupakan salah satu dari dimensi kehidupan seorang Muslim yang mencakup akidah, ibadah, dan syri'ah.¹⁸ Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Dalam pengertian tersebut akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak baik atau terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak buruk atau tercela (*akhlak mazmumah*).

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT HidaKarya Agung, 1989), h. 120.

¹⁸ Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Bekasi: Darul Falah, 2012), h. 119.

Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah menanamkan akhlak yang mulia meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa peserta didik, membiasakan mereka bermoral dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah, serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan keagamaan tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan.¹⁹ Akhlak secara istilah adalah kelakuan yang timbul dari hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dalam kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat pada diri manusia sebagai fitrah sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan tidak, mana yang cantik dan mana yang buruk. Pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa. Oleh karena itu, diperlukan Pendidikan Agama Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan.
- c. Menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan tersebut mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan akhlak terpuji dalam diri manusia.²⁰

Sedangkan dalam pembinaan akhlak, perilaku atau tingkah laku yang telah awalnya baik kemudian berubah, harus kembali dibimbing dan dibina dengan

¹⁹Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), h. 234.

²⁰ *Ibid.*, h. 236-237

sebaik-baiknya agar tidak terjadi penyimpangan secara terus-menerus. Masa remaja merupakan masa sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh karena itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat disekitarnya.²¹ Dengan demikian, perilaku remaja harus mendapat perhatian dan bimbingan agar tidak mengarah pada penyimpangan nilai-nilai sosial dimasyarakat, karena akhlak atau perilaku remaja dapat berubah-ubah, dari jahat jadi baik dan dari baik jadi jahat, karena itu haruslah hati-hati.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik, seperti Rasulullah saw., sebagaimana dalam firman Allah swt., Q.S. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Ayat tersebut menganjurkan agar meniru Rasulullah saw., dalam semua ucapan dan perbuatan. Rasulullah saw., memiliki kesabaran, keteguhan hati, dan perjuangan serta tetap menanti jalan keluar dari Allah swt., dalam setiap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, Allah swt., memerintahkan kita untuk mencontohi

²¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 42.

²² Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h.420.

Rasulullah saw., karena beliau adalah seorang hamba yang memiliki keluhuran budi pekerti dan senantiasa berada pada jalan yang diridhai Allah swt.

Hal tersebut sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah –*shallallâhu ‘alayhi wa sallam*– bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو مَعْنٍ الرَّقَاشِيُّ زَيْدُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عُمَارٍ قَالَ
قَالَ إِسْحَاقُ قَالَ أَنَسُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِلْحَاجَةِ
فَقُلْتُ وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجْتُ حَتَّى أُمَرَ
عَلَى صَبْيَانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبِضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي قَالَ
فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ يَا أَنَسُ أَذْهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
أَنَسُ وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا أَوْ لَشَيْءٍ تَرَكْتُهُ هَلَّا
فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا

17

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Abu Ma’an Ar Raqasy Zaid bin Yazid, telah mengabarkan kepada kami Umar bin Yunus telah menceritakan kepada kami Ikrimah yaitu Ibn ‘Ammar dia berkata; Ishaq berkata; Anas berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah orang yang paling indah budi pekertinya. Pada suatu hari beliau menyuruhku untuk suatu keperluan. Demi Allah, saya tidak pernah bepergian untuk keperluanku sendiri, tetapi selamanya saya pergi untuk melaksanakan perintah Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam kepadaku. Pada suatu ketika saya pergi, dan kebetulan bertemu dengan beberapa orang anak sedang bermain-main di pasar. Tiba-tiba Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menepuk pundakku dari belakang. Saya menengok kepada beliau, dan beliau tersenyum. Lalu beliau berkata; “Hai, Anas kecil! Sudahkah engkau melaksanakan apa yang aku perintahkan?” Jawabku; “Ya, saya akan pergi melaksanakannya ya Rasulullah.” Anas berkata; Demi Allah, sembilan tahun lamanya saya

²³Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, (No.4272; Bairut Libanon: Darul Fikri,1993 M), h.410.

membantu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan tidak pernah saya dapatkan beliau menegur saya atas apa yang saya kerjakan dengan ucapan; ‘Mengapa kamu tidak melakukan begini dan begitu.’ Ataupun terhadap apa yang tidak saya laksanakan, dengan perkataan; ‘seharusnya begini dan begini.’”²⁴ (HR. Muslim).

Dalam al-Qur’an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti salat, *amar ma’ruf nahi mungkar*, nasehat yang baik dan sebagainya. Akhlak Islam bukanlah tergantung tinggi di atas dan balasannya nanti di akhirat setelah mati, akan tetapi ia merupakan kebaikan disini diwaktu ini yang mempengaruhi dua kekuatan, yaitu jiwa akhlaki dan kekuatan agama. Akhlak menjadi hal penting dalam kehidupan manusia, kerana menyangkut tentang kepribadian yang harus dipertanggungjawabkan.

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Sudarsono, pembinaan akhlak remaja menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti, takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam²⁵ yaitu pribadi yang mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan hal-hal yang buruk..

Ada beberapa pokok pembahasan yang terkait dengan ruang lingkup pembinaan akhlak mulia, meliputi akhlak terhadap Sang Pencipta dan akhlak kepada sesama manusia yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Akhlak terhadap Allah swt.

²⁴ Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim Jil. IV*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993), h.171-172.

²⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 147.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt., diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya, karena manusia diberikan akal, perasaan dan nafsu. Maka sepantasnyalah manusia mengabdikan hanya kepada Allah swt. adapun kewajiban manusia terhadap Allah swt., adalah mentauhidkan-Nya dan beribadah kepada-Nya. Jadi cara berakhlakul karimah kepada Allah swt., adalah dengan meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ini dapat diwujudkan dengan memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang memelihara kesucian dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya dihadapan manusia, terlebih lagi dihadapan Allah swt, bahkan menjaga sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan kesucian tidak terbatas pada fisik saja tetapi juga dari aspek batin atau rohani yaitu dengan membekali akal dengan berbagai ilmu yang dapat digunakan dalam kehidupan.

3. Akhlak terhadap Orang Tua

Setiap muslim harus berakhlak mulia terhadap kedua orang tuanya. Dalam Islam orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sehingga sangat diperhatikan tentang cara menghormati orang tua. Berakhlak mulia dengan orang tua dilakukan dengan menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh terima kasih dan kasih sayang, membantu kedua orang tua, mendoakan kedua orang tua agar selalu mendapatkan ampunan, rahmat dan karunia dari Allah swt. Jadi, seorang anak wajib untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan tidak berbuat durhaka kepada keduanya.

4. Akhlak terhadap Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya dalam suatu lingkungan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup saling berdampingan saling bekerja sama dan saling menghormati. Untuk mewujudkan hubungan yang baik terhadap masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan tolong-menolong, musyawarah, *ukhwah* atau persaudaraan, dan tidak menyakiti baik dari lisan maupun perbuatan.

5. Akhlak terhadap Alam Sekitar

Manusia sebagai *khalifah* diberi kemampuan oleh Allah swt., untuk mengelola bumi dan alam semesta. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yaitu dengan melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Dalam ajaran Islam, akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan dan keharmonisan hidup dapat terjaga.²⁶ Dengan menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan maka akan melahirkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berkahlakul karimah.

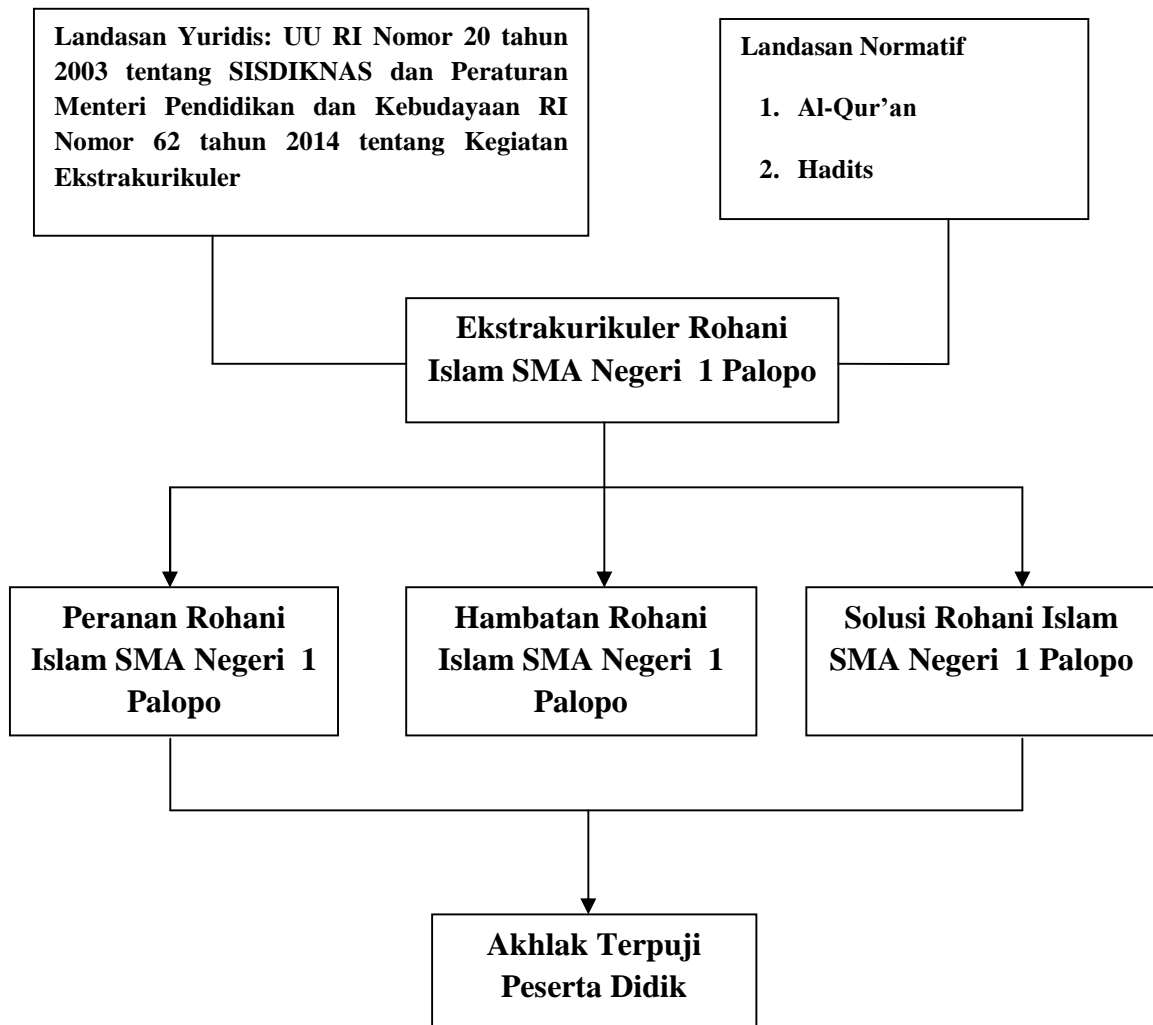
²⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h.357-358.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang diuraikan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada ekstrakurikuler Rohani Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo memiliki peranan, hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Ekstrakurikuler rohani Islam memiliki berbagai kegiatan yang berfokus pada keagamaan, seperti tadarus dan dzikir bersama, serta kajian setiap hari Jum'at. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang dilakukan bertujuan untuk membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek kognitif tetapi juga afektifnya berupa akhlak mulia. Adapun landasan yang memperkuat adalah landasan Yuridis UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, serta landasan normatif al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Alur kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan religius, psikologis dan sosiologis.

1. Pendekatan religius dalam hal ini, penulis mengadakan penelitian dengan berdasar pada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui dampak psikologis yang muncul dari hasil kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo

3. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara guru dengan peserta didik dan antara pembina Rohani Islam dengan peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) metode dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. *Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dalam hal ini yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Palopo.

C. *Subjek Penelitian*

Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam peran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo, informan diharapkan dapat memberikan data yang bersifat utuh kepada peneliti. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo adalah bapak Muhammad Arsyad, S.Pd.

2. Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam

Sebagai informan untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo,

informan diharapkan dapat memberikan data yang sifatnya utuh terhadap peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo adalah bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, bagaimana peserta didik menerapkan pembelajaran yang diperoleh dari ekstrakurikuler rohani Islam ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah ibu Hj. Uswah M.

4. Peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo

Peserta didik akan dijadikan *purposive sampel* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh di lapangan langsung dari lapangan mengenai hal atau peristiwa atau gejala-gejala yang berhubungan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya berupa bahan-bahan tertulis atau dokumentasi dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini dapat berupa data yang bersifat pribadi dari instansi/lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini dokumen atau data dari SMA Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut, yaitu:

1. Teknik *library research* (kepustakaan), yaitu mengumpulkan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik *field research* (lapangan), yaitu mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan untuk mengetahui bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Palopo, baik melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatat, penulis tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas tetapi hanya mengalami beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan di bahas.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab terhadap responden yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembina kegiatan Rohani Islam, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden, dalam penelitian ini angket diisi oleh peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohani Islam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

F. *Teknik Analisis Data*

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari responden yang berupa pendapat dan gagasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya,

apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁷

Selain menggunakan teknik analisis di atas, penulis juga menggunakan daftar persentasi (%) untuk melengkapi data, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden²⁸

Dari teknik pengolahan di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan di lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dideskriptifkan menjadi kalimat.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011), h.148.

²⁸ Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Palopo

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah antara lain:

- a. Marthen Sapu, Periode tahun 1958-1959
- b. Achmad Hasan, Periode tahun 1959-1961

- c. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1961-1969
- d. Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1969-1981
- e. Amiruddin R. Magi, Periode tahun 1981-1998
- f. Drs. Muchtar Basir, M.Si, Periode tahun 1988-2003
- g. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si, Periode tahun 2003-2009
- h. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2009-2012
- i. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2012-2015
- j. Drs. Esman, M.Pd, Periode tahun 2015-2017
- k. Muhammad Arsyad, S.Pd, periode tahun 2017-sekarang²⁹

Itulah beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat dan memimpin di SMA Negeri 1 Palopo, dan saat ini pimpinan di SMA Negeri 1 Palopo adalah bapak Muhammad Arsyad, S.Pd.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo adalah menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya dengan indikator:

- a. Unggul dalam perolehan nilai UAN/UAS;
- b. Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB)
- c. Unggul dalam keterampilan pengoperasian sarana TIK (Pembelajaran Animasi);
- d. Unggul dalam lomba MIPAS, Bahasa dan Karya Ilmiah Remaja;
- e. Unggul dalam lomba Olahraga dan Kesenian;

²⁹ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

- f. Unggul dalam bertatakrama dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab
- g. Unggul dalam kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan lingkungan.

Itulah visi SMA Negeri 1 Palopo kedepannya. Adapun indikator misi SMA Negeri 1 Palopo adalah:

- a. Melaksanakan dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestetika;
- b. Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK;
- c. Menetapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holders sekolah
- d. Menetapkan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan;
- e. Mengakomodasi kecakapan hidup (*Life Skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran;
- f. Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- g. Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium dan komputer, kimia, biologi, fisika dan bahasa;

h. Meningkatkan kemampuan dan fasilitas layanan internet kepada siswa kelas X, guru serta staf TU.³⁰

3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan pendidik profesional, karena tugas yang ia emban sangatlah besar. Guru menjadi contoh bagi peserta didiknya dimanapun ia berada, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru memiliki tugas mulia dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan menilai peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Uswah M:

”Guru-guru di SMA Negeri 1 Palopo menjadi orang tua di lingkungan sekolah. Mereka berusaha mengakrabkan diri dengan peserta didik sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan tetap menghormatinya sebagai seorang guru. Guru-guru juga menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru maupun tenaga kependidikan sehingga lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang baik.”³¹

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina akhlak peserta didik sehingga peserta didik yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dapat dibina dengan baik. Nama-nama guru tercantum dalam *lampiran*.

Tenaga kependidikan juga memiliki tugas yang tidak kalah penting, karena segala urusan administrasi sekolah dikerjakan oleh staff kependidikan. Tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengetahui asal usul peserta didik sehingga ketika ada suatu maslaah mengenai peserta didik maka

³⁰ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018

³¹ Uswah M, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

tenaga kependidikan dapat membantu. Mengenai kondisi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Palopo tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Nama-Nama Staf Tata Usaha di SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Gol Ruang
1	Hj. Rahmatiah, S.Sos	19660626 198603 2 020	Penata Tk.1, III/d
2	Harisah, S.Sos	19670617 200701 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
3	Kadek Sudantri, S.Pd	19860611 200901 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
4	St. Zaenab, S.AN	19691223 200701 2 019	Penata Muda, III/a
5	Riski Kurniawan Takdir, SE	19830410 201409 1 002	Pengatur II/c
6	Rahmi, S.AN	19820318 201411 2 001	Pengatur Muda II/a
7	St. Marwah, S.Pd		Honor PTT
8	Sitti Arhami Arsyad		Honor PTT
9	M. Said		Honor PTT
10	Kaso		Honor PTT
11	Sinar		Honor PTT
12	Ruttiana		Honor PTT
13	Sabran		Honor PTT
14	Mahdalena		Honor PTT

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sebagai penunjang dalm proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran akan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA

Negeri 1 Palopo telah memadai untuk menunjang pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagian besar telah ada di SMA Negeri 1 Palopo.

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Palopo.

Tabel 4.2
Sarana di SMA Negeri 1 Palopo

No	Mobiler	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Siswa	906	64	96	1066
2	Kursi Siswa	906	64	96	1066
3	Meja Guru	60	15	-	75
4	Kursi Guru	50	14	11	75
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	8	-	2	10
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	40	20	8	68
10	Lemari	40	8	3	51
11	Warless	-	1	-	1
12	LCD	16	19	8	33
13	Laptop	2	-	1	3
14	Komputer	53	14	20	87

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018

Tabel 4.3
Prasarana SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	30	4	-	34
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	-	-	1	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
8	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
9	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	-	-	1	1
12	Lapangan Volly	-	-	1	1
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC Siswa	8	-	-	8
16	Kamar Mandi/ WC Guru	2	-	-	2
17	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	-	-	1
18	Kamar Mandi/ WC Tata Usaha	-	1	-	1
19	Ruang UKS	-	1	-	1
20	Ruang Koperasi	-	1	-	1
21	Gudang	1	-	2	3
22	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1	1

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta

Didik Di SMA Negeri 1 Palopo

Pembinaan akhlak peserta didik tidaklah mudah dilakukan. Hal itu membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah. Berdasarkan data yang penulis peroleh tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo kemudian dilakukan analisis data yang terkumpul dalam penelitian skripsi ini, maka diperoleh dari hasil sebagai berikut:

Pembinaan akhlak peserta didik tidaklah mudah dilakukan, karena ada kesulitan yang dihadapi oleh pihak sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo Muhammad Arsyad:

“Kesulitan dalam membina akhlak peserta didik sudah pasti ada, dengan berbagai karakter yang ada, tidak sedikit juga yang mencoba lari dari tanggung jawabnya tetapi kita tidak menyerah untuk memberikan penguatan dan keyakinan bahwa itu adalah tugas bersama dan pada akhirnya mereka mengerti”³²

Proses pembinaan akhlak peserta didik menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan bersama oleh berbagai pihak, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Palopo tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu organisasi yang sangat bermanfaat, berdasarkan

³²Muhammad Arsyad., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo Muhammad Arsyad:

“Ekstrakurikuler rohani Islam sangat membantu karena Rohani Islam adalah layanan organisasi yang bersedia membantu membina akhlak peserta didik”³³

Dari hasil wawancara tersebut, menegaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu sarana yang baik dalam membina akhlak peserta didik. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membuat peserta didik memiliki kompetensi afektif, terkhusus dari sisi spiritual yang saat ini menjadi fokus pertama dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam akan merasa terbantu dalam membina akhlak peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Uswah M:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sangat bagus dan bermanfaat bagi siswa, karena jika dilihat dari zaman sekarang dimana kebanyakan siswa terpengaruh dengan pergaulan bebas sehingga sulit untuk mengontrolnya. Dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam maka siswa akan memiliki banyak kegiatan positif sehingga dalam membina akhlak siswa akan dapat dilakukan, dan guru juga akan terbantu karena tugas guru juga mendidik siswa dari segi akhlaknya tidak hanya sekedar memberi pelajaran”.³⁴

Dari hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam dapat menjadi sarana yang tepat dalam membina akhlak peserta didik. Guru memiliki tugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberi penilaian, sehingga dalam membina akhlak peserta

³³Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

³⁴Uswah M, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

didik merupakan tugas seorang guru. Adanya ekstrakurikuler rohani Islam dapat membantu guru dalam proses mendidik peserta didik khususnya dalam pembinaan akhlak.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Palopo, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pembina Rohani Islam Naidin Syamsuddin:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam Rohani Islam diantaranya yang *pertama*, perekrutan anggota baru yang dilakukan setiap tahun ajaran baru, jadi peserta didik yang berada di kelas XI dan XII menjadi anggota inti seperti ketua Rohani Islam. *Kedua*, dilakukan diksar Rohani Islam. *Ketiga*, bimbingan sebelum shalat Jum’at tentang masalah-masalah keagamaan. *Keempat*, shalat Jum’at berjamaah dengan anggota Rohani Islam yang mengambil peran seperti adzan, protokol bahkan kadang peserta didik mengisi khutbah Jum’at bagi peserta didik yang telah mengikuti berbagai kompetensi. *Kelima*, tadarus dan terakhir dzikir bersama.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berfokus pada berbagai masalah keagamaan Islam, mulai dari teori yang diberikan hingga pada pelaksanaan atau implementasi dari ibadah. Semua peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan baik laki-laki maupun perempuan. Pada setiap hari Jum’at anggota perempuan yang tergabung ekstrakurikuler rohani Islam selalu mengadakan kajian rutin mengenai masalah keagamaan. Berbagai perubahan yang baik pun dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam, hal ini sebagaimana dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

³⁵Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Tabel 4.4: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap ekstrakurikuler rohani Islam rutin mengadakan kajian

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	10	66,67%
2	Kadang-kadang	5	33,33%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 1 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 10 dari 15 responden atau 66,67% yang mengatakan ekstrakurikuler rohani Islam rutin mengadakan kajian setiap hari Jum'at, 5 dari 15 responden atau 33,33% yang mengatakan ekstrakurikuler rohani Islam kadang-kadang mengadakan kajian setiap hari Jum'at. Jadi dalam hal ini ekstrakurikuler rohani Islam rutin mengadakan kajian setiap hari Jum'at dengan nilai presentase 66,67%.

Tabel 4.5: Daftar distribusi frekuensi keaktifan responden dalam mengikuti kajian rohani Islam

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	12	80%
2	Kadang-kadang	3	20%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 2 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 12 dari 15 responden atau 80% yang mengatakan bahwa responden aktif mengikuti kajian rohani Islam, 3 dari 15 responden atau 20% yang mengatakan bahwa responden kadang-kadang mengikuti kajian rohani Islam, Jadi dalam hal ini responden aktif mengikuti kajian rohani Islam dengan nilai presentase 80%.

Tabel 4.6: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pembina ekstrakurikuler rohani Islam mengingatkan tentang akhlak

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73,33%
2	Kadang-kadang	4	26,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 3 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73,33% yang mengatakan bahwa pembina ekstrakurikuler rohani Islam mengingatkan tentang akhlak, 4 dari 15 responden atau 26,67% yang mengatakan bahwa pembina ekstrakurikuler rohani Islam kadang-kadang mengingatkan tentang akhlak, dan tidak ditemukan jawaban yang mengatakan pembina ekstrakurikuler rohani Islam tidak pernah mengingatkan tentang akhlak. Jadi dalam hal ini pembina ekstrakurikuler rohani Islam yang mengingatkan tentang akhlak dengan nilai presentase 73,33%.

Tabel 4.7: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pembina ekstrakurikuler rohani Islam memberikan motivasi saat kajian diadakan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	10	66,67%
2	Kadang-kadang	5	33,33%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 4 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 10 dari 15 responden atau 66,67% yang mengatakan bahwa pembina ekstrakurikuler rohani Islam memberikan motivasi saat kajian diadakan, 5 dari 15 responden atau 33,33% yang mengatakan bahwa pembina ekstrakurikuler rohani Islam kadang-kadang memberikan motivasi saat kajian diadakan. Jadi dalam hal ini pembina ekstrakurikuler rohani Islam memberikan motivasi saat kajian diadakan dengan nilai presentase 66,67%.

Tabel 4.8: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden saat mengikuti kajian rohani Islam mendengarkan materi dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	13	86,67%
2	Kadang-kadang	2	13,33%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 5 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 13 dari 15 responden atau 86,67% yang mengatakan bahwa saat mengikuti kajian rohani Islam mendengarkan materi dengan baik, 2 dari 15 responden atau 13,33% yang mengatakan bahwa saat mengikuti kajian rohani Islam kadang-kadang mendengarkan materi dengan baik. Jadi dalam hal ini peserta didik mendengarkan materi dengan baik saat mengikuti kajian rohani Islam dengan nilai presentase 86,67%.

Tabel 4.9: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam menerapkan materi yang diperoleh saat mengikuti kajian rohani Islam

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	8	53,33%
2	Kadang-kadang	7	46,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 6 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 8 dari 15 responden atau 53,33% yang mengatakan bahwa dalam menerapkan materi yang diperoleh saat mengikuti kajian rohani Islam, 7 dari 15 responden atau 46,67% yang mengatakan bahwa peserta didik kadang-kadang menerapkan materi yang diperoleh saat mengikuti kajian rohani Islam, dan tidak ditemukan jawaban bahwa peserta didik tidak menerapkan materi kajian Rohani

Islam. Jadi dalam hal ini peserta didik menerapkan materi yang diperoleh saat mengikuti kajian rohani Islam dengan nilai presentase 53,33%.

Tabel 4.10: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden bersikap lebih baik setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	12	80%
2	Kadang-kadang	3	20%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 7 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 12 dari 15 responden atau 80% yang mengatakan bahwa peserta didik bersikap lebih baik setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam, 3 dari 15 responden atau 20% yang mengatakan bahwa peserta didik kadang-kadang bersikap lebih baik setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam. Jadi dalam hal ini peserta didik bersikap lebih baik setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam dengan nilai presentase 80%.

Tabel 4.11: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam mengerjakan salat fardu 5 waktu

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	14	93%

2	Kadang-kadang	1	7%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 8 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 14 dari 15 responden atau 93% yang mengatakan telah mengerjakan salat fardu 5 waktu dengan baik, 1 dari 15 responden atau 7% yang mengatakan kadang-kadang mengerjakan salat fardu 5 waktu, dan tidak ditemukan jawaban yang mengatakan bahwa peserta didik tidak mengerjakan salat fardu 5 waktu. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam telah mengerjakan salat fardu 5 waktu dengan baik dengan nilai presentase 93%.

Tabel 4.12: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden rutin membaca al-Qur'an

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73,33%
2	Kadang-kadang	4	26,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 9 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73,33% yang mengatakan rutin membaca al-Qur'an, 4 dari 15 responden atau 26,67% yang mengatakan kadang-kadang

membaca al-Qur'an, dan tidak ditemukan jawaban bahwa peserta didik tidak pernah membaca al-Qur'an. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam dapat dikatakan rutin membaca al-Qur'an dengan nilai presentase 73,33%.

Tabel 4.13: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden mencium tangan bila bertemu dengan orang yang lebih tua

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73,33%
2	Kadang-kadang	4	26,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 10 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73,33% yang mengatakan mencium tangan bila bertemu dengan orang yang lebih tua, 4 dari 15 responden atau 26,67% yang mengatakan kadang-kadang mencium tangan bila bertemu dengan orang yang lebih tua. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam mencium tangan bila bertemu dengan orang yang lebih tua dengan nilai presentase 73,33%.

Tabel 4.14: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	9	60%
2	Kadang-kadang	6	40%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 11 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 60% yang mengatakan responden berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan, 4 dari 15 responden atau 40% yang mengatakan kadang-kadang responden berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam responden berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan dengan nilai presentase 60%.

Tabel 4.15: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam bergaul dengan teman tanpa membedakan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	15	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 12 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 15 dari 15 responden atau 100% yang artinya secara keseluruhan responden mengatakan dalam bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan, dan tidak ditemukan jawaban kadang-kadang dalam bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan, dan tidak ditemukan jawaban bahwa peserta didik dalam bergaul membeda-bedakan teman. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan dengan nilai presentase 100%.

Tabel 4.16: Distribusi frekuensi tanggapan responden tentang membantu teman yang membutuhkan bantuan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73%
2	Kadang-kadang	4	27%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 13 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73% yang mengatakan membantu teman yang membutuhkan bantuan, 4 dari 15 responden atau 27% yang mengatakan kadang-kadang membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan tidak ditemukan jawaban peserta didik tidak membantu teman yang membutuhkan bantuan. Jadi

dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam membantu temannya yang membutuhkan bantuan dengan nilai presentase 73%.

Tabel 4.17: Distribusi frekuensi tanggapan responden dalam menaati peraturan sekolah

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	13	86,67%
2	Kadang-kadang	2	13,33%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 14 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 13 dari 15 responden atau 86,67% yang mengatakan menaati peraturan sekolah, 2 dari 15 responden atau 13,33% yang mengatakan kadang-kadang menaati peraturan sekolah, dan tidak ditemukan jawaban peserta didik tidak menaati peraturan sekolah. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam menaati peraturan sekolah dengan nilai presentase 86,67%.

Tabel 4.18: Distribusi frekuensi tanggapan responden berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	9	60%

2	Kadang-kadang	6	40%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 15 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 9 dari 15 responden atau 60% yang mengatakan bahwa peserta didik berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, 6 dari 15 responden atau 40% yang mengatakan kadang-kadang berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, dan tidak ditemukan jawaban bahwa peserta didik tidak berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan dengan nilai presentase 60%.

Tabel 4.19: Distribusi frekuensi tanggapan responden yang mengerjakan tugas secara mandiri

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73,33%
2	Kadang-kadang	4	26,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 16 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73,33% yang mengatakan bahwa peserta didik

mengerjakan tugas secara mandiri, 4 dari 15 responden atau 26,67% yang mengatakan kadang-kadang mengerjakan tugas secara mandiri, dan tidak ditemukan jawaban bahwa peserta didik tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam mengerjakan tugas secara mandiri dengan nilai presentase 73,33%.

Tabel 4.20: Distribusi frekuensi tanggapan responden dalam menasehati teman yang berbuat salah

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	11	73,33%
2	Kadang-kadang	4	26,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 17 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 11 dari 15 responden atau 73,33% yang mengatakan bahwa peserta didik menasehati teman yang berbuat salah, 4 dari 15 responden atau 26,67% yang mengatakan kadang-kadang menasehati teman yang berbuat salah, dan tidak ditemukan jawaban peserta didik tidak menasehati teman yang berbuat salah. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam menasehati teman yang berbuat salah dengan nilai presentase 73,33%.

Tabel 4.21: Distribusi frekuensi tanggapan responden meminta maaf apabila melakukan kesalahan

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	12	80%
2	Kadang-kadang	3	20%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 18 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 12 dari 15 responden atau 80% yang mengatakan meminta maaf apabila melakukan kesalahan, 3 dari 15 responden atau 20% yang mengatakan kadang-kadang meminta maaf apabila melakukan kesalahan, dan tidak ditemukan jawaban yang mengatakan bahwa peserta didik tidak meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam meminta maaf apabila melakukan kesalahan dengan nilai presentase 80%.

Tabel 4.22: Distribusi frekuensi tanggapan responden meminta izin saat hendak keluar kelas atau bepergian

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	14	93,33%
2	Kadang-kadang	1	6,67%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 19 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 14 dari 15 responden atau 93,33% yang mengatakan meminta izin saat hendak keluar kelas atau bepergian, 1 dari 15 responden atau 6,67% yang mengatakan kadang-kadang meminta izin saat hendak keluar kelas atau bepergian. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam meminta izin saat hendak keluar kelas atau bepergian dengan nilai presentase 93,33%.

Tabel 4.23: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pembina Rohani Islam dan teman

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	12	80%
2	Kadang-kadang	3	20%
3	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Olah data angket No. 20 Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 responden dalam penelitian ini terdapat 12 dari 15 responden atau 80% yang mengatakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pembina Rohani Islam dan teman, 3 dari 15 responden atau 20% yang mengatakan kadang-kadang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pembina Rohani Islam dan teman. Jadi dalam hal ini peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler rohani Islam mengucapkan salam

ketika bertemu dengan guru, pembina Rohani Islam dan teman dengan nilai presentase 80%.

Dengan berbagai kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler rohani Islam maka peserta didik akan lebih memahami tentang syariat-sayariat dalam agama Islam dan akhlak mereka pun akan menjadi lebih baik, sebagaimana dalam hasil wawancara dengan bapak pembina Rohani Islam, Naidin Syamsuddin:

“Penilaian selama ini jika mau ditinjau dari segi akhlak, bisa diukur dari keterlibatan mereka dalam shalat berjamaah, yang kedua dari keaktifan mereka tentang jum’at bersih, yang selanjutnya dapat dilihat dari rata-rata yang tergabung dalam Rohani Islam mereka penghargaan terhadap guru setiap mereka bertemu ambil tangan guru sebagai tanda penghargaan berbeda dengan siswa-siswa yang lain yang tidak tergabung dalam Rohani Islam, jadi itulah ciri khasnya Rohani Islam jika bertemu beri salam ambil tangan guru (mencium tangan guru), itulah dari awal Rohani Islam harus memperlihatkan akhlak yang terpuji”³⁶

Hasil wawancara tersebut telah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam mengajarkan tentang akhlak yang terpuji. Terbukti dengan sikap peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam yang begitu tinggi penghargaan terhadap guru, berbeda dengan peserta didik yang tidak tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam.

Ekstrakurikuler rohani Islam juga menjadi wadah bagi peserta didik yang ingin menambah ilmu pengetahuannya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam, Aya Aimal Syaqqhana:

³⁶Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

“Manfaat mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah menambah ilmu pengetahuan, lebih mengetahui tentang bagaimana cara bersuci yang benar, mendapat motivasi untuk menjadi wanita sholehah”.³⁷

Dari hasil wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam maka peserta didik selain mendapat ilmu pengetahuan tentang keagamaan juga termotivasi untuk menjadi wanita sholehah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Wanita sholehah dalam pandangan peserta didik adalah wanita yang memegang teguh syariat Islam dan memiliki akhlak yang mulia. Peserta didik lain yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam juga merasakan hal yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Elvira Matanjang:

“Manfaat mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu bertambah ilmu agama, sehingga lebih paham tentang ilmu agama lebih dalam, mengenal teman yang lain, mendapat hikmah ketika mengikuti kajian Rohani Islam.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik lebih memahami berbagai hal berkaitan tentang agama Islam, sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat perubahan dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik sehingga pembinaan akhlak pun akan dapat dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Riza Rahma:

³⁷Aya Aimal Syaqshana, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

³⁸Elvira Matanjang, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

“Perubahan yang saya alami setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah penampilan berubah, mengerjakan shalat fardu tepat waktu, kemudian mulai terbiasa melaksanakan shalat sunnah utamanya shalat Dhuha”³⁹

Dari hasil wawancara diatas telah dikemukakan bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan dalam dirinya kearah yang lebih baik. Perubahan dimulai dengan penampilan yang lebih baik, tidak menggunakan baju yang ketat dan membentuk badan, kemudian peserta didik juga mulai melaksanakan salat fardu tepat waktu serta membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat sunnah. Hal ini berdampak positif bagi akhlak peserta didik, karena dengan perubahan-perubahan yang terjadi berarti peserta didik telah mampu menerapkan ajaran Islam yang dipelajarinya dalam Rohani Islam.

Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan berproses, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Harmiati Harbi:

“Berusaha menerapkan apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler rohani Islam dalam kehidupan sehari-hari tapi secara bertahap atau berproses, tidak secara langsung berubah”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik berusaha untuk menerapkan pelajaran yang didapatnya ketika mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam. Proses penerapannya pun berlangsung sedikit demi sedikit, sehingga perlahan-lahan peserta didik akan berubah menjadi lebih baik jika secara terus menerus mendapat bimbingan dan pembinaan, baik dari segi praktek ibadah peserta didik maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya

³⁹ Riza Rahma, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

⁴⁰ Harmiati Harbi, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

seperti teman sebayanya. Hubungan diantara teman sebaya pasti akan jauh lebih baik ketika peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam berperilaku.

Sejalan dengan itu, peserta didik lain pun merasakan perubahan dalam dirinya, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Meystika Maharani Hasan:

“Perubahan yang ada dalam diri saya setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah penampilan berubah dari yang menggunakan kerudung pendek sekarang menggunakan kerudung panjang, lebih menjaga lisan ketika berbicara, dan lebih menghargai orang tua”⁴¹

Proses bimbingan atau kajian setiap hari Jum’at dilakukan peserta didik dengan menerima materi tentang keagamaan yang sangat berhubungan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka akan merasa senang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Nurul Zaskia:

“Senang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam karena semakin banyak teman, dan lebih tahu banyak hal dalam agama jadi bisa diterapkan dalam keseharian.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam peserta didik merasa senang karena ilmu agama yang mereka peroleh dapat diterapkan dan juga mereka mendapatkan banyak teman dilingkungan sekolah.

⁴¹Meystika Maharani Hasan, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

⁴²Nurul Zaskia, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

Jadi peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah sebagai sarana yang sangat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pendekatan keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

C. *Hambatan yang dihadapi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo*

Pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah selalu dapat berjalan dengan lancar. Setiap kegiatan selalu memiliki hambatan-hambatan yang dihadapi. Kegiatan yang baik dapat terlaksana dengan efisien ketika pihak-pihak yang terlibat di dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam mampu bekerja sama dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti diperoleh data tentang adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam, sebagaimana dalam wawancara yang penulis lakukan dengan bapak pembina Rohani Islam, Naidin Syamsuddin:

“Banyak hambatan yang dihadapi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam. Yang pertama faktor dana, yang kedua kurangnya guru yang mau terlibat dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, yang ketiga faktor waktu karena kadang siswa ingin melakukan sesuatu tetapi saya yang tidak ada karena saya sendiri yang membina sedangkan saya kadang ke Malili membawakan kuliah, kadang ke Masamba, kadang ke Belopa, jadi saya yang menyesuaikan itu, kadang juga siswa banyak kegiatan diluar karena rata-rata yang terlibat di Rohani Islam itu mereka yang aktif ikut lomba”⁴³

⁴³Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Faktor dana

Dana menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan dapat terlaksana dengan adanya anggaran yang memadai. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan dana agar dapat terpenuhi. Di SMA Negeri 1 Palopo, dana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sehingga kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan menjadi terkendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, bapak Andi Armin:

“Tidak ada anggaran atau dana khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam, yang ada hanya anggaran untuk pembina Rohani Islam sebanyak satu juta rupiah.”⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa tidak ada dana khusus dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Adapun dana hanya diperuntukkan bagi pembina Rohani Islam sebagai biaya tambahan atas kinerjanya dalam membina dan mengawasi ekstrakurikuler Rohani Islam, sehingga ketika akan melaksanakan suatu kegiatan terkendala pada masalah dana.

⁴⁴Andi Armin, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara di SMA Negeri 1 Palopo*, 26 September 2018.

2. Kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam membutuhkan banyak pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, utamanya guru-guru yang dapat menjadi pembimbing dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam pastilah membutuhkan banyak arahan dari para guru. Ketika guru dan peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik maka proses pembinaan akhlak akan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, bapak Naidin Syamsudin:

“Hanya saya sebagai pembina Rohani Islam yang bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam, karena guru-guru yang lain juga ada beberapa yang membina kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan ada juga guru yang tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler disebabkan oleh kesibukannya.”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa hanya pembina Rohani Islam dan guru Pendidikan Agama Islam saja yang aktif dalam membina ekstrakurikuler Rohani Islam karena guru yang lain juga ada yang membina ekstrakurikuler lain sedangkan selebihnya memiliki kesibukan lain. Kurangnya tenaga dalam pengawasan kegiatan Rohani Islam tentu menjadi suatu kendala tersendiri dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam sehingga proses pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam akan sulit dilakukan, seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Palopo.

⁴⁵ Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

3. Faktor waktu

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam ekstrakurikuler rohani Islam. Dalam lingkungan sekolah peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik masing-masing. Di SMA Negeri 1 Palopo pengaturan waktu antara pembina ekstrakurikuler rohani Islam dengan peserta didik sedikit sulit untuk dilakukan, karena pembina ekstrakurikuler rohani Islam terkadang tidak berada di sekolah. Kegiatan kajian keIslaman dalam ekstrakurikuler Rohani Islam hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu di hari Jum'at, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam, bapak Naidin Syamsudin:

“Kajian keIslaman hanya dilakukan di hari Jum'at karena peserta didik juga memiliki jadwal kegiatan lainnya seperti mengikuti ekstrakurikuler lain atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru atau mengikuti perlombaan. Begitu juga dengan guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, mereka memiliki kesibukan lain di luar.”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seperti kajian keIslaman hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu minggu, hal ini dikarenakan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah peserta didik yang rata-rata berprestasi dan sering mengikuti lomba atau kompetensi dalam hal kognitif sehingga waktu dalam melaksanakan kegiatan sangat terbatas.

⁴⁶ Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

D. Solusi dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya atau solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Arsyad:

“Solusi yang kita tawarkan dan kita lakukan, kita mencoba menertibkan perilaku siswa dengan mencoba menyampaikan ke orang tua pemberitahuan untuk menindaklanjuti, kemudian kita di sekolah mencoba untuk memberikan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan siswa”⁴⁷

Dalam wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa pihak sekolah berusaha menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik. Solusi yang dilakukan SMA Negeri 1 Palopo dalam membina akhlak peserta didik salah satunya bekerja sama dengan orang tua agar peserta didik selalu terkontrol. Selain itu, ada solusi lain yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, bapak Naidin Syamsuddin:

“Solusi dalam mengatasi permasalahan ekstrakurikuler rohani Islam adalah dengan memberikan presentase salat dzuhur, semacam absen siswa

⁴⁷Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

kemudian nanti dipresentasikan, jadi siswa itu ada nilai praktek ibadah di HBSnya, ada nilainya apakah dia baik, kurang, kalau kurang mereka dikasih hapalan sebagai bentuk tugas”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemberian nilai praktek ibadah menjadi bentuk motivasi bagi peserta didik agar mendapat nilai yang baik, serta pemberian tugas bagi peserta didik yang tidak melaksanakan praktek ibadah yaitu dengan pemberian hapalan al-Qur'an. Solusi dalam menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo:

1. Bekerjasama dengan orang tua

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah SMA Negeri 1 Palopo dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak adalah bekerjasama dengan orang tua. Sekolah menjadi tempat peserta didik untuk belajar, namun hanya berlangsung beberapa jam saja dan ketika peserta didik keluar dari sekolah dan kembali ke rumah maka orang tualah yang harus mengawasi dan mengarahkan anaknya.

Ketika peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo melakukan kesalahan maka pihak sekolah akan memberitahu orang tua tentang kesalahan anaknya sehingga orang tua pun bertanggung jawab untuk menindaklanjuti pembinaan peserta didik di rumah, sehingga peserta didik dapat memahami kesalahan yang telah dibuat dan memperbaiki sikap dan perilakunya.

⁴⁸Naidin Syamsuddin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

2. Pemberian nilai presentase praktek ibadah

Dalam hal ini, pembina ekstrakurikuler rohani Islam bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo membuat presentase shalat berjamaah untuk peserta didik. Presentase shalat berjamaah ini dibuat seperti absen peserta didik yang diisi ketika peserta didik melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah di Masjid. Kemudian absen tersebut dikumpul kepada guru Pendidikan Agama Islam dan dihitung dengan presentase sehingga akan terlihat hasilnya apakah peserta didik selalu melaksanakan shalat berjamaah atau tidak. Hasil yang telah diperoleh kemudian dicantumkan nilai dalam Hasil Belajar Siswa (HBS) sebagai nilai praktek ibadah selama 1 semester. Dengan begitu, maka peserta didik akan termotivasi dalam menjalankan shalat Dzuhur secara berjamaah.

3. Memberikan Hapalan al-Qur'an

Hal ini dilakukan sebagai solusi dalam menertibkan peserta didik yang hasil belajar dan akhlaknya kurang baik. Pembina ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 1 Palopo menerapkan sistem pemberian hapalan al-Qur'an untuk peserta didik yang tidak disiplin dalam menjalankan shalat dan kurang baik dalam bersikap, sehingga hal ini dapat menjadi hukuman sekaligus pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

Dengan adanya solusi-solusi diatas, maka hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian skripsi diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai sarana yang sangat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik diluar proses pembelajaran wajib di sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keagamaan, seperti pelantikan anggota baru ekstrakurikuler Rohani Islam, bimbingan sebelum shalat Jum'at atau kajian Jum'at, tadarus dan dzikir bersama.

2. Hambatan yang dihadapi ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo adalah : faktor dana, kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam, dan faktor waktu.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut: bekerjasama dengan orang tua, memberikan nilai presentase praktek ibadah dengan pembuatan absen shalat berjamaah yang dipresentasikan dalam hasil belajar siswa (HBS), memberikan tugas hapalan al-Qur'an: bagi peserta didik yang nilai praktek ibadahnya kurang maka pembina ekstrakurikuler rohani Islam bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam memberi tugas dalam bentuk hapalan al-Qur'an kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SMA Negeri 1 Palopo

Berdasarkan pengamatan penulis, hendaknya sekolah memberikan dukungan dan memperhatikan terselenggaraannya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, karena kegiatan tersebut berpengaruh dalam pembinaan akhlak peserta didik.

2. Kepada pembina ekstrakurikuler Rohani Islam

Kepengurusan Rohani Islam perlu diperhatikan mengingat kondisi peserta didik yang rentan terhadap lingkungannya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam perlu ditambah dan diprogramkan semenarik mungkin dan bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan.

3. Kepada peserta didik SMA Negeri 1 Palopo

Agar lebih rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam serta menerapkan seluruh ilmu pengetahuan yang didapatkan agar nantinya bisa menjadi *insan kamil*, yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Hatipa, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MIS Istiqomah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu", Palopo: IAIN Palopo, 2011.
- Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Bekasi: Darul Falah, 2012.
- Isnaini, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam)", Palopo: IAIN Palopo, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000.
- Mansyhur, Kahar, *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013.

- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah, *Kitab : Berbakti dan Menyambung Silaturrahim*, Juz 3, No. 1982; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, Abu Husein, *Shahih Muslim*, No.4272; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Musthofa, Adib Bisri, *Terjemah Shahih Muslim Jil. IV*, Semarang: Cv. Asy Syifa', 1993.
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak dan Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, dalam <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah>, vol. 2, nomor 1, 2017.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011.
- Sujono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis (Edisi Revisi)*, Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Wariatma, Andi Ulfiana, “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”, Palopo: IAIN Palopo, 2014.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: PT HidaKarya Agung, 1989.
- Zuhairini, et al., *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. I., Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

DAFTAR INFORMAN

Armin, Andi, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 26 September 2018.

Arsyad, Muhammad, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

Harbi, Harmiati, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Hasan, Meystika Maharani, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 12 Februari 2018.

M, Uswah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

Matanjang, Elvira, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.

Rahma, Riza, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Syamsuddin, Naidin, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Syaqshana, Aya Aimal, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 6 Februari 2018.

Zaskia, Nurul, Peserta Didik SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Palopo, 5 Februari 2018.